

Harmonisasi Hubungan Individu Masyarakat dan Institusi (Studi Kasus di pondok Pesantren Al-Fitriyyah Salafiyyah)

Depict Pristine Adi^{1*}, Miftahul Laili¹

¹UIN KHAS JEMBER Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, JEMBER, 68136, INDONESIA

*Corresponding Author

DOI: <https://doi.org/10.30880/ahcs.2023.04.01.004>

Received 30 September 2022; 20 Mac 2023; Available online 30 June 2023

Abstrak: Pesantren adalah tempat di mana para santri belajar dan sebagai lembaga pendidikan di dalamnya mereka mempelajari agama. Mereka juga mempelajari agama secara mendalam seperti kitab kuning yang berisi pelajaran fikih, nahwu, dan ilmu agama lainnya. Karakteristik hubungan individu adalah salah satu aspek penting dalam fungsi manajemen sumber daya manusia. Karakteristik hubungan individu ini merupakan komponen dalam pengembangan individu itu sendiri di sebuah institusi atau masyarakat. Menurut Allport, individu adalah organisasi yang terdapat dalam diri individu, sebagai sistem psikologis yang khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Keberadaan pondok pesantren Al-Fitriyyah Salafiyyah menjadi salah satu contoh implementasi hubungan individu masyarakat dan institusi. Tujuan dari karya ini adalah untuk menggambarkan hubungan individu masyarakat dan institusi di kalangan santri. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dan wawancara. Dalam berbagai tahapan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan individu masyarakat dan institusi memberikan dampak positif bagi santri serta perkembangan pondok pesantren.

Kata kunci: Pesantren, Individu, Masyarakat, Intitusi.

Abstract: Pesantren is a place of learning for students (santri) and serves as an educational institution where they study religion. Within it, they also delve deeply into religious studies such as the 'kitab kuning' which includes teachings of fiqh, nahwu, and other religious sciences. The characteristic of individual relationships is one important aspect in the function of human resource management. This characteristic of individual relationships is a component in individual development within an institution or society. According to Allport, an individual is an organizational unit within oneself, a psychological system that adapts to its environment. The existence of Al-Fitriyyah Salafiyyah Islamic boarding school serves as an example of the implementation of individual-community and institutional relationships. The purpose of this work is to illustrate the relationship between individuals, communities, and institutions within the pesantren environment. Data

collection and interviews were used as techniques. Based on the various stages mentioned above, it can be concluded that the existence of individual-community and institutional relationships brings positive benefits to students and the development of the Islamic boarding school.

Keywords: Pesantren, Individual, Community, Institution

1. PENGENALAN

Mengikuti Ernita (2012) [1] dan Effendi (1992:48) menjelaskan hubungan antar individu yakni hubungan dari arti sempit maupun luas. Dalam arti sempit, hubungan antara individu adalah komunikasi persuasif yang dilakukan individu kepada individu lainnya dengan cara tatap muka di dalam kondisi kerja dan di dalam organisasi dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan untuk bekerja dengan semangat kerjasama yang produktif dengan perasaan yang bahagia. Sedangkan hubungan antar individu dengan arti luas adalah komunikasi persuasif yang dilakukan individu kepada individu lainnya secara tatap muka di dalam kehidupan sehingga timbul kebahagiaan kedua belah pihak yang akan dilakukan kapan dan dimana saja dalam aspek kehidupan [1]. Hubungan individu masyarakat dan institusi sendiri tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena ketiga elemen tersebut bersangkutan seperti halnya pada Pondok Pesantren Al-Fitriyyah Salafiyah keberadaan santri sendiri memiliki hubungan dengan kiai dan masyarakat sekitar seperti halnya hubungan ekonomi, maupun agama ketiganya saling keterkaitan. Hubungan diartikan kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses hubungan satu dengan yang lainnya sehingga tercipta hubungan yang baik dengan yang lainnya.

Menurut kamus Fund dan Wagner, hubungan masyarakat adalah semua kegiatan dan teknik yang digunakan organisasi atau individu untuk menghasilkan dan memelihara sikap dan reaksi, baik eksternal maupun eksternal, baik dari pihak luar ataupun dari dalam yang menunjukkan keberadaan aktivitasnya. Menurut pendapat lain yang serupa oleh Griswold dikutip oleh Suryosubroto, hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang dirancang untuk menilai dan menyimpulkan sikap publik. Hubungan masyarakat bisa juga didefinisikan sebagai seni dan ilmu konsekuensi, menasihati para pemimpin organisasi dan melaksanakan dan program yang merancang mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani baik kegiatan organisasi ataupun kepentingan publik.

Pendapat lain juga membahas mengenai harmonisasi sosial yang terjadi dalam masyarakat yang ditantai dengan solidaritas, yaitu kekompakan dan keistewaan sedangkan kata solidaritas menggambarkan keadaan hubungan individu atau kelompok serta moral dan kepercayaan yang dianutnya Bersama [2]. Di pondok pesantren Al-Fitriyyah Salafiyah yang didalamnya tempat studi agama di wilayah Jember dan didalamnya banyak santri dari berbagai daerah akan tetapi perbedaan, akan tetapi perbedaan tersebut tidak membuat atau menghalangi para santri untuk tidak saling menghargai serta dapat membangun harmonisasi yang baik didalamnya.

Sedangkan pendapat lain mengenai institusi menurut Cohen (1983) (dalam Nerika, 2014) berpendapat bahwa institusionalisasi adalah perkembangan sistem dari norma-norma, atau peranan-peranan yang ditetapkan dan diterima oleh masyarakat. Sedangkan Loo-mis proses bahwa proses institusionalisasi menyangkut semua unsur dan proses sosial yang ada, maka untuk normalah dianggap lebih penting (utama), Soejono Soekanto (1983) (dalam Nerika, 2014) menyatakan bahwa institusional adalah proses dimana unsur norma menjadi bagian dari suatu lembaga. Norma mempunyai pengaruh dengan sistem sosial untuk mengendalikannya dengan cara memberikan sanksi dan fasilitas dalam mencapai suatu yang mempunyai tujuan [3].

Pondok pesantren sebagai institusi juga memiliki hubungan dengan institusi lainnya seperti dalam hal pengembangan pondok, pondok pesantren Al-Fitriyyah memiliki hubungan dengan lembaga desa setempat dalam hal pempublikasian pondok pesantren agar pondok pesantren terkenal lebih luas

dikalangan desa, hubungan tersebut dikatakan hubungan yang positif untuk menjaga hubungan antara pemerintah desa dengan pesantren selain itu hubungan tersebut dapat mengembangkan pondok pesantren. Penulisan ini bertujuan untuk mengembangkan hubungan santri dengan masyarakat sehingga mengangkat judul “Hubungan individu masyarakat dan institusi di pondok pesantren Al- Fitriyyah Salafiyah”.

3. METODOLOGI KAJIAN

Bahan yang digunakan penelitian terdahulu serta literatur yang ada untuk menyelesaikan penelitian ini penulis juga mengambil data dari wawancara kepada pengasuh pondok pesantren.

2.1 Bahan

Sifat bahan yang digunakan termasuk mudah dijangkau oleh penulis, peralatan yang digunakan laptop lenovo dan sumber daya manusia untuk pengambilan datanya

2.2 Metode

Metode yang digunakan literasi atau menggunakan jurnal terdahulu dengan prosedur mengumpulkan jurnal lalu mengkaji ruang lingkup hanya terbatas pada hasmosisasi indivisu masyarakat dan intitusi di pesantren.

4. DAPATAN KAJIAN DAN PERBICANGAN

Pesantren merupakan tempat belajar santri yang di dalamnya mempelajari dan memperdalam ilmu agama, serta kitab-kitab seperti kitab kuning, pembalajaran fikih dan nahwu ataupun ilmu agama yang lainnya. Pondok pesantren juga di artikan sebagai sebuah Intitusi yang didalamnya terdapat hubungan antara masyarakat dan individual santri contoh halnya pada Pondok Pesantren Al-Fitriyyah Salaffiyah dimana dalam pondok pesantren tersebut terdapat hubungan masyarakat dan Kyai serta hubungan Kyai dengan Santri sehingga dengan begitu dapat di fahami bahwa hubungan individu masyarakat dan istitusi sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Hubungan individu masyarakat dan institusi, di pesantren sebagai contoh implemenasi hubungan individu masyarakat dan institusi [4].

Dalam segi historis berdirinya pondok pesantren AlFitriyyah Salaffiyah merupakan nama sebuah pesantren yang terletak di jalan Manggar IX No 50 RT 03 RW 01 bermula dari perintisan Kyai Yusuf Mubin yang lahir di Banyuwangi pada tahun 1945. Beliau alumni pondok pesantren Tebu Ireng – Jombang pada tahun 1954 – 1965. Ketika berada di pondok pesantren Tebu Ireng – Jombang beliau menempat di Seblak (KH. Kholik Hasyim bin Hasyim Asy’ari). Pada zaman Gestapo PKI beliau pulang ke Banyuwangi dan meneruskan di pondok pesantren Al- Qodiriyah Parajitan Banyuwangi selama 2 tahun. Pada tahun 1975 menikah dengan seorang wanita dari jember yang bernama Siti Khodijah. Dan beliau di beri karunia seorang putri yang bernama Umi Robi’ Himmatul Faiqoh dan beliau wafat pada tahun 2018. Kyai Yusuf Mubin mendirikan mushola dari bambu berukuran 3 x 4 meter [5]. Pada waktu itu ada tiga santri putri yang mengaji berasal dari warga sekitar pondok. Tahun 1978 Kyai Yusuf Mubin berkunjung ke ndalem KH. Yazid Sadzali untuk bermujahadah. Kemudian beliau diajak sowan oleh KH. Yazid Sadzali kesalah satu tokoh agama yang berada di Bondowoso.

Beliau mendapatkan amanat untuk mendirikan pondok pesantren di selatan mushola dengan tiga kamar meskipun sederhana (dari bambu). Setelah beliau mendapatkan amanah mulai membangun mushola yang awalnya dari bambu di ubah menjadi tembok setelah mushola selesai santri bertambah menjadi 70 orang santri terdiri santri putra dan putri yang mayoritas sekolah di MAN 2 Jember. Akan tetapi pada tahun 1977 – 1983 belau mendapatkan musibah santri tersisa lima orang. Hal tersebut disebabkan karena fitnah dari masyarakat sekitar yang tidak suka dengan kehadiran KH Yusuf Mubin

untuk mendirikan pesantren. Tetapi cobaan itu tidak seberapa dibandingkan dengan ancaman yang menimpa KH Yusuf Mubin dan istrinya yang hendak di bunuh hal tersebut dilakukan oleh orang yang membenci beliau. Pada suatu malam KH Yusuf Mubin pernah di datangi oleh tawanan perampok yang berjumlah enam yang bertujuan membunuh beliau, namun Allah berkehendak lain sehingga perampok tersebut salah masuk rumah orang lain. Berkat kesabaran yang dimiliki beliau dengan cobaan tersebut masyarakat menerima kehadiran pondok pesantren Alfitruyah Salafiyyah.

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren Al- Fitriyyah Salafiyyah mengalami perkembangan yang pesat sehingga santri bertambah banyak. Kemudian pondok pesantren Al-fitruyah Salafiyyah di lakukan rehab untuk memperluas pondok sehingga menjadi 10 kamar hingga saat ini menjadi 20 kamar. Pada pondok pesantren mempunyai amalan istiqomah yang dilakukan seriap malam jam 21:30 kegiatan tersebut dilakukan sejak awal pondok berdiri hingga saat ini biasanya santri menyebutnya minkimin (manaqib). Perkembangan pondok pesantren tidak terlepas dari hubungan individu masyarakat dan institusi karena adanya hubungan yang baik antara tiga elemen tersebut.

Pendapat lain juga membahas mengenai karakteristik hubungan individu merupakan salah satu aspek penting dalam fungsi manajemen sumber daya manusia, karakteristik hubungan individu ini adalah komponen dalam pengembangan individual itu sendiri dalam sebuah institusi atau masyarakat. Sedangkan menurut Allport individu adalah organisasi dinas dalam diri individu. Sebagai sistem psikologis yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dengan demikian, pengertian individu mencakup inteligensi, bakat, dan minat. Pada setiap individu memiliki unsur-unsur dari individu itu sendiri yang terdiri atas pengembangan diri, dari orang tua, guru dan staf sekolah, saudara , dan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan individu dapat terjadi karena adanya perkembangan diri yang menimbulkan hubungan dengan masyarakat. Hubungan lembaga pondok pesantren dengan masyarakat desa Gebang juga terbilang cukup baik, karena keduanya terdapat hubungan yang intens dengan mengadakan pengajian bersama, tahlil serta kerjabakti bersama akan tetapi tidak haldalam bidang ekonomi. Dengan demikian hubungan antara keduanya juga kerap terjadi konflik sehingga pemerintah desa berperan penting sebagai penengah dalam penyelesaian konflik yang terjadi pada masyarakat dengan pondok pesantren hal tersebut menyebabkan terjadinya hubungan intitusi masyarakat serta institusi akan tetapi masyarakat dan pondok pesantren juga memiliki hubungan yang saling menguntungkan yang menyebabkan keduanya kerap berinteraksi contoh didesa Gebang hubungan keduanya seperti masyarakat membutuhkan santri untuk melakukan hataman serta santri membutuhkan masyarakat untuk menjadi panitia akbar dipondok pesantren [6]. Selaian itu kegiatan lain juga diadakan untuk menjaga hubungan baik antara lapisan mayarakat dengan pondok pesantren dengan adanya hal tersebut akan munculnya hal positif antara keduanya sehingga akan muncul pengaruh baik yang menimbulkan hubungan yang baik pula, partisipasi antara keduanya juga muncul respon yang baik bagi masyarakat di sekitarnya baik secara moral maupun mental hal tersebut juga akan dipertahankan untuk menjaga hubungan baik bagi keturunan dan generasi pesantren seterusnya.

5. KESIMPULAN

Hubungan Individu dapat kita simpulkan dengan hubungan antar individu yakni hubungan dari arti sempit maupun luas. Dalam arti sempit, hubungan antar individu adalah komunikasi persuasive yang di lakukan individu kepada individu lainnya dengan cara tatap muka di dalam kondisi kerja dan di dalam organisasi dengan tujuan untuk menggugah kegairahan dan kegiatan untuk bekerja dengan semangat kerjasama yang produktif dengan perassan yang bahagia. Sedangkan hubungan antar individu dengan arti luas adalah komunikasi persuasive yang dilakukan individu kepada individu lainnya secara tatap muka di dalam kehidupan sehingga timbul kebahagiaan kedua belah pihak yang akan di lakukan kapan dan dimana saja dalam aspek kehidupan

Penghargaan

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada Pusat Pengajian Umum dan Kokurikulum, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) atas sokongan sehingga penulisan ini dapat diterbitkan.

Rujukan

- [1] Ermita, E. (2012). Hubungan antar manusia dan semangat kerja pegawai. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 70-81.
- [2] Ling, L. M. (2019). Institusi Sosial: Perannya Dalam Keberlangsungan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Di Jakarta. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 3(2), 193-200.
- [3] Azizah, S. N. (2016). Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap). *Al-Tijary*, 77-96.
- [4] Zaenurrosyid, A. (2018). Pengaruh Pondok Pesantren terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Kajen Kec. Margoyoso Kab. Pati. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 7(1), 55-71.
- [5] Bintang, V., & Warsono, W. (2022). Praktik Multikulturalisme Antara Masyarakat Surabaya Dan Mahasiswa Papua Dalam Mewujudkan Harmonisasi Sosial. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(2), 304-318. Kementerian Pendidikan Tinggi. (2017). *Pelan Induk Pendidikan Islam Sepanjang Hayat 2017-2025*. Edisi 2017.